

Peningkatan Kapasitas Kader Edukasi Stunting dengan Metode Emo-Demo bagi Keluarga

(Empowering Cadres to Educate Stunting Prevention Using Emo-Demo for At-Risk Families)

Rea Ariyanti^{1*}, Rahmi Susanti², Masithah Masithah³, Ike Anggraeni G⁴, Ismail AB⁵

Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia^{1,2,3,4,5}

reaariyanti@fkn.unmul.ac.id¹



Riwayat Artikel

Diterima pada 29 November 2024

Revisi 1 pada 05 Desember 2024

Revisi 2 pada 13 Desember 2024

Revisi 3 pada 22 Desember 2024

Disetujui pada 26 Desember 2024

Abstract

Purpose: This activity aims to increase cadres' capacity to provide education related to stunting prevention through Emo-Demo.

Research methodology: This activity takes the form of socialization and Emo-Demo training as a new method for providing education regarding stunting to at-risk families, which is carried out in five stages: preparation, socialization, Emo-Demo training, mentoring, and evaluation. The target of this activity was an cadre of 24 people.

Results: All stages were carried out according to the established plan. Evaluation of the implementation of Emo-Demo revealed that there was an increase in the average understanding of cadres regarding education using Emo-Demo, from 60 to 80.

Conclusions: Capacity building for cadres in providing stunting prevention education to at-risk families through the Emo-Demo method was successfully implemented. Based on the evaluation of Emo-Demo implementation, there was an increase in cadres' average understanding of education using the Emo-Demo method, from 60 to 80. Additionally, the evaluation results showed a significant improvement in the average understanding of at-risk families regarding the education delivered by cadres, increasing from 44 to 100.

Limitations: Prioritizing certain themes such as health problems in the field of nutrition such as stunting.

Contribution: Increasing the capacity of cadres in providing stunting prevention education to at-risk families through Emo-Demo has been implemented well. The results of the evaluation of the understanding of at-risk families regarding the education provided by cadres using Emo-Demo also experienced an average increase from 44 to 100.

Keywords: *Capacity Cadres, Emo-Demo, Stunting*

How to Cite: Ariyanti, R., Susanti, R., Masithah., Anggraeni, I., Ismail. (2025). Peningkatan Kapasitas Kader Edukasi Stunting dengan Metode Emo-Demo bagi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4) 781-780.

1. Pendahuluan

Stunting masih menjadi satu diantara masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia khususnya di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan kejadian stunting di Provinsi Kalimantan Timur berada pada prevalensi 22.9 persen, dimana angka ini mengalami penurunan pada tahun sebelumnya yakni 23,9% pada tahun 2022 (Kemenkes, 2024). Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut masih terbilang tinggi, mengingat target prevalensi stunting di Tahun 2024 sebesar 14% dan standar WHO dibawah 20% (BAPPENAS, 2022). Sementara itu, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2021 diketahui bahwa wilayah Puskesmas Bukuan kecamatan Palaran merupakan wilayah dengan jumlah stunting tertinggi se-Kota Samarinda (Dinkes, 2021).

Kelompok masyarakat yang sangat rawan memiliki masalah gizi adalah Balita. Hal ini dikarenakan balita membutuhkan zat-zat gizi yang lebih besar dari kelompok umur yang lain dan juga sedang dalam siklus pertumbuhan dan perkembangan, sehingga balita paling mudah menderita kelainan gizi (Umar, Wardani, Ayu, Putri, & Primadevi, 2024). Dampak dari stunting pada anak bersifat langsung dan jangka panjang, termasuk diantaranya adalah peningkatan mortalitas dan morbiditas, memburuknya kemampuan belajar anak, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular, peningkatan kerentanan terhadap penumpukan lemak di bagian tengah tubuh, oksidasi lemak, pengeluaran energi yang lebih rendah, resistensi insulin dan risiko lebih tinggi terkena diabetes, hipertensi, dislipidemia, penurunan kapasitas kerja dan hasil reproduksi ibu yang kurang baik di masa dewasa (Soliman et al., 2021). Disamping itu, anak dengan stunting yang mengalami kenaikan berat badan secara cepat setelah dua tahun memiliki peningkatan risiko menjadi kelebihan berat badan atau obesitas di kemudian hari (Endrinikapoulos et al., 2023).

UNICEF dan berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu utama kejadian stunting dikelompokkan ke dalam tingkat hierarki sebagai faktor pengaruh tidak langsung (*distal*), perantara (*intermediate*), dan langsung/ dekat (*proximal*) untuk diselaraskan dengan “penyebab dasar” (*basic causes*) baik *intermediate* maupun *distal*. Penyebab langsung stunting diantaranya yaitu asupan makan yang tidak adekuat dan penyakit infeksi. Asupan makan merupakan kunci kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak yang mendapat gizi baik akan lebih sehat dan pintar dibandingkan anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka tumbuh dan berkembang secara maksimal, serta berprestasi lebih baik di sekolah dan saat dewasa (Conway et al., 2020; Huicho et al., 2020). Pemberian makanan pada anak khususnya makanan pendamping ASI perlu memperhatikan beberapa hal: waktu mulai pemberian, frekuensi pemberian, kuantitas, dan kualitas makanan, serta metode pemberian makanan yang responsif (IDAI, 2018; Kemenkes, 2021; UNICEF, 2018). Pedoman pemberian makanan pendamping ASI oleh WHO ini menjadi pedoman dalam menyusun kuesioner untuk mengkaji praktik pemberian makanan pendamping ASI. Pemberian makanan pendamping ASI yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan ibu, pemanfaatan layanan kesehatan ibu, pengetahuan ibu, dan otonomi ibu yang berhubungan dengan praktik pemberian makan bayi dan anak, memerlukan perhatian lebih lanjut terhadap faktor-faktor tersebut untuk mengurangi kejadian gizi buruk (Banowo & Hidayat, 2021; Hanani & Susilo, 2020; Hestuningtyas & Noer, 2014).

Indonesia permasalahan kesehatan pada anak menjadi salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan. Tingginya kasus stunting di Indonesia menandakan pentingnya peran semua pihak, termasuk masyarakat, untuk mengatasi masalah ini (Kurniawan, Latifah, Fanaqi, & Margani, 2024). Kurangnya pengetahuan pola asuh bayi stunting pada masyarakat menyebabkan bayi stunting mengalami kurang perhatian serta penanganan yang benar dan memperlambat penyembuhan terhadap bayi stunting (Nurhadi, Febrina, & Erfan, 2024). Pemerintah telah membuat berbagai program untuk mencapai target penurunan stunting, salah satunya dengan memberdayakan Posyandu. Sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu, Posyandu memberikan berbagai layanan untuk mendukung tumbuh kembang optimal balita (Imansari, Madanijah, & Kustiyah, 2021). Kader Posyandu memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya pencegahan stunting melalui kegiatan promosi kesehatan dan deteksi dini pada anak balita. Salah satu upaya preventif yang dilakukan kader posyandu adalah memberikan edukasi kesehatan kepada kelompok masyarakat yang rentan, dengan tujuan mengubah perilaku menjadi lebih sehat (Willmart, Nimas, Krissandyani, & Nadhiroh, 2024).

Kader kesehatan adalah ujung tombak dalam mendorong masyarakat untuk hidup lebih sehat. Sayangnya, hingga kini masih banyak kader kesehatan yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memberikan edukasi kesehatan. Atas dasar hal tersebutlah, peningkatan kapasitas kader kesehatan, utamanya dalam hal penyampaian informasi kesehatan menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Salah satu metode pemberian edukasi yang dapat dilakukan oleh kader dalam meningkatkan pemahaman keluarga berisiko sehingga dapat mengubah perilaku khususnya dalam pencegahan stunting dapat dilakukan melalui Emo-Demo (*Emotional-Demonstration*). Emo-Demo dikembangkan dengan menerapkan pendekatan yang lebih menyenangkan dengan permainan, berbeda dengan metode penyuluhan pada umumnya yang cenderung satu arah. Setiap sesi emo-demo dirancang untuk menciptakan momen yang mengunggah, mendorong peserta untuk merefleksi

tindakannya, dan meningkatkan kesadaran emosional mereka terhadap perilaku yang diharapkan (Febry et al., 2023; Sania, Intiyati, Hatijah, & Christyaningsih, 2023; Zakiyyah, Natalia, & Ekasari, 2020).

Beberapa studi telah membuktikan bahwa Emo-Demo efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemberian ASI dan makanan tambahan pada anak. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Febry et al. (2023) dengan tema pemberdayaan ibu hamil dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi berbasis *emotional demonstration* (Emo-Demo) menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan edukasi dengan metode Emo-Demo, ibu hamil dan kader menjadi lebih mudah mengingat bahan makanan sumber zat besi yang baik selama kehamilan. Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh Faizah, Sartika, and Muafiah (2024) juga menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan dari sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode Emo-Demo. Selain itu, dengan peningkatan skor tersebut juga memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan peserta mengenai jadwal makan bayi dan makanan utama sebelum camilan.

Kelurahan bukuan adalah satu diantara kelurahan yang ada di Kecamatan Palaran Kota Samarinda Kalimantan Timur. Sesuai dengan hasil kajian Susanti (2023) menunjukkan bahwa 23,18% masyarakat menyatakan tidak tahu apa definisi stunting. Berdasarkan hasil observasi dan survei kepada kader dan P2KB, telah dilakukan upaya jemput bola/ upaya aktif melakukan pendekatan kepada keluarga/ masyarakat khususnya yang memiliki risiko stunting. Bahkan, akademisi beberapa kali ikut terlibat aktif saat melakukan pembagian makan siang untuk keluarga tersebut. Kader juga dengan aktif memberikan edukasi dengan bahasa yang mudah dan sederhana kepada masyarakat terkait stunting. Hasil analisis klaster pada keluarga, diperoleh 61.4% merupakan individu yang memiliki kesadaran rendah atau kurang terlibat dalam upaya pencegahan stunting dalam keluarga. 37,1% diantaranya memiliki pengetahuan dan keterlibatan cukup baik dalam pencegahan stunting di keluarga. Disamping itu, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kader juga masih belum optimal dalam menyampaikan informasi pada warga, dimana penyampaian informasi yang biasa dilakukan oleh kader yakni menggunakan metode penyuluhan sehingga komunikasi cenderung satu arah. Atas dasar itulah, tim pelaksana menawarkan solusi melalui kegiatan yakni peningkatan kapasitas kader dalam keterampilan memberikan edukasi terkait pencegahan stunting melalui Emo-Demo pada keluarga berisiko sehingga nantinya para kader dapat memberikan edukasi secara interaktif kepada keluarga berisiko.

2. Metode Penelitian

Kegiatan abdimas dengan metode sosialisasi dan pelatihan ini diselenggarakan pada bulan November 2024 yang dilakukan di Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Sesuai dengan hasil kajian Susanti (2023) di Kelurahan Bukuan mengindikasikan bahwa 23,18% masyarakat menyatakan tidak tahu apa definisi stunting. Kegiatan ini berupa sosialisasi dan pelatihan dengan memberikan pemahaman mengenai stunting dan upaya pencegahan stunting, serta strategi dalam memberikan edukasi secara interaktif kepada keluarga berisiko melalui metode Emo-Demo. Adapun sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah kader sebanyak 24 orang. Adapun metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dijabarkan dengan mengikuti beberapa langkah yang lebih spesifik diantaranya:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1) Tahap 1. Persiapan

Tahap perencanaan dan persiapan awal sebelum implementasi program seperti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan guna pelaksanaan abdimas, pembagian jobdesk pada tim, mengatur jadwal kegiatan program bersama dengan koordinator P2KB di Kelurahan Bukuan.

- 2) Tahap 2. Sosialisasi
Memberikan pengenalan program kepada mitra, yaitu para kader dan ibu rumah tangga yang aktif dalam membantu kegiatan P2KB di Kelurahan Bukuan. Melalui sosialisasi ini, diharapkan kader dapat memahami secara mendalam betapa pentingnya peningkatan kemampuan komunikasi kader serta pengembangan metode edukasi yang akan mendukung kegiatan mereka.
- 3) Tahap 3 Pelaksanaan emo-Demo
Memberikan pelatihan kepada para kader guna meningkatkan keterampilan kader dalam memberikan edukasi atau informasi kepada masyarakat khususnya keluarga berisiko mengenai pencegahan stunting agar edukasi yang diberikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta. Pemberian edukasi Emo-Demo ini diberikan oleh fasilitator dengan menggunakan media seperti modul pelatihan, flipchart, post it, spidol besar, dan alat peraga mainan.
- 4) Tahap 4. Pendampingan dan evaluasi
Tim pelaksana melakukan pendampingan langsung kepada kader saat mereka melakukan edukasi di lapangan kepada keluarga berisiko. Peserta emo-demo yakni keluarga berisiko mengisi form pre-test dan post-test untuk menilai apakah terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan stunting antara sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan metode Emo-Demo.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun uraian mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan abdimas dijelaskan sebagai berikut:

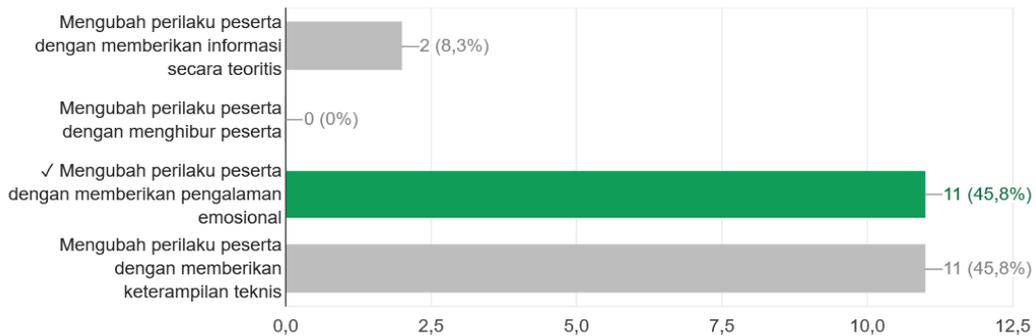
- 1) Persiapan
Pada tahap ini tim pelaksana melakukan koordinasi dengan koordinator P2KB untuk menyusun jadwal kegiatan, dimana pada tahap ini telah disepakati kegiatan pengabdian akan dilaksanakan selama 3 hari mulai dari 31 Oktober 2024 untuk sosialisasi kepada kader, 1 Oktober 2024 untuk pelatihan Emo-Demo dan 21 november 2024 untuk pendampingan dan evaluasi.
- 2) Sosialisasi
Sosialisasi telah dilakukan kepada Koordinator P2KB dan para kader di Kelurahan bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda selaku mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini merupakan pertemuan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, pada kegiatan ini juga tim pengabdian memberikan pemahaman kepada kader tentang pentingnya peningkatan kemampuan komunikasi kader serta pengembangan metode edukasi yang akan mendukung kegiatan mereka terutama dalam upaya pencegahan stunting seperti emo demo seperti yang terlihat pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Sosialisasi Program Pengabdian Terkait Upaya Pencegahan Stunting

Dalam kegiatan sosialisasi ini, seluruh kader tampak antusias mendengarkan dan setuju untuk dilakukan dalam upaya peningkatan kapasitas kader dalam memberikan edukasi pencegahan stunting melalui Emo-Demo. Pada tahap ini pula, tim pengabdian melakukan pengambilan data awal (pre test) pada 24 kader yang hadir saat sosialisasi di Kelurahan Bukuan. Adapun data awal gambaran pengetahuan kader mengenai emo demo yakni:

11 / 24 jawaban yang benar



Gambar 3. Gambaran Awal Kader terkait Tujuan Emo-Demo

Mengutip hasil dari salah satu pertanyaan guna mengetahui gambaran awal kader terkait Emo-Demo diketahui bahwa lebih dari separuh kader (54,1%) belum mengetahui mengenai tujuan dari Emo-Demo.

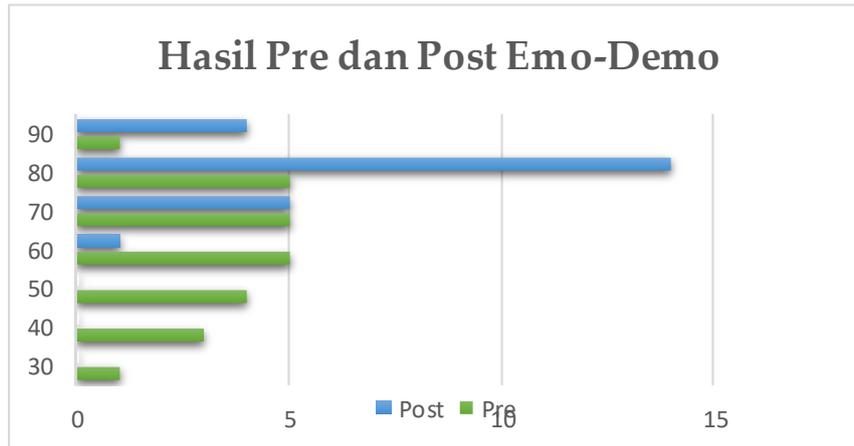
3) Pelaksanaan Emo-Demo

Setelah melakukan sosialisasi, tim pengabdian bersama dengan koordinator P2KB dan para kader sepakat untuk melaksanakan edukasi emo demo pada hari **Jumat, Tanggal 1 November 2024, Pukul 09.00 – Selesai**. Pelaksanaan emo demo diberikan pada kader sejumlah 24 orang yang dibagi kedalam 3 kelompok. Adapun tema yang diambil dalam pemberian edukasi emo-demo pada kader adalah tema cemilan sehat dengan 3 permainan yakni cemilan sembarangan, jadwal makan anak, dan porsi makan anak. Dalam pemberian emo demo ini, fasilitator pada setiap kelompok terlebih dahulu menjelaskan mengenai emo demo dan mendemonstrasikannya, dan selanjutnya setiap kelompok melakukan redemonstrasi terkait emo demo yang telah diberikan sesuai dengan yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Emo-Demo Kader di Kelurahan Bukuan

Selanjutnya, pada akhir kegiatan guna mengetahui pemahaman para kader terkait emo demo, tim pengabdian memberikan post-test. Adapun perbandingan hasil post-test yang dilakukan pada 24 kader sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Pre dan Post Emo-Demo

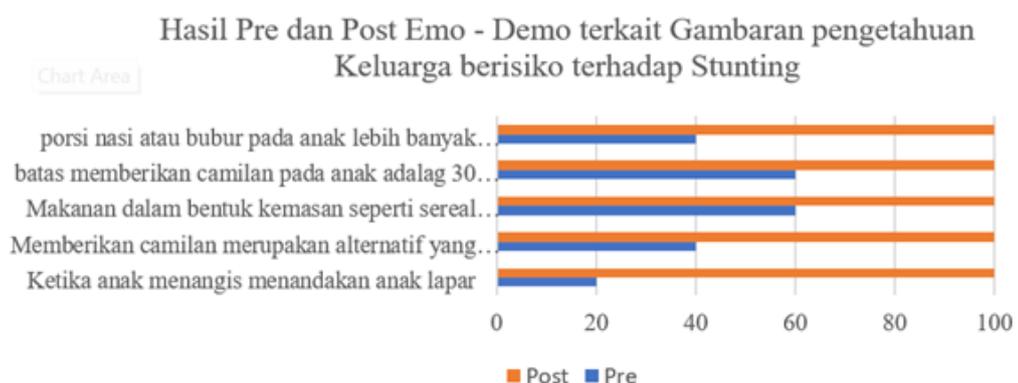
Berdasarkan hasil postest maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata dari 60 meningkat menjadi 80. Selain itu, diketahui pula nilai yang diperoleh oleh kader adalah sebesar 60 dan paling tinggi 90. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman kader terkait emo demo.

4) Pendampingan dan Evaluasi



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan Kader pada Keluarga Berisiko

Tim pelaksana telah melakukan pendampingan langsung kepada perwakilan kader ketika mereka melakukan edukasi di lapangan yakni di salah satu rumah keluarga berisiko sesuai dengan Gambar 6. Pendampingan dilakukan pada hari **Kamis, 21 November 2024**. Adapun hasil pre dan post terkait pengetahuan keluarga berisiko mengenai stunting setelah diberikan edukasi melalui Emo – Demo sebagai berikut:



Gambar 7. Hasil Pre dan Post Keluarga Berisiko Terhadap Stunting

Sesuai evaluasi pre dan post bisa disimpulkan yakni terjadi peningkatan pengetahuan keluarga berisiko terkait emo demo. Keluarga berisiko yang awalnya tidak mengetahui mengenai porsi makan balita, camilan sehat bagi balita, jadwal makan balita kini setelah diberikan edukasi oleh kader menjadi paham. Adanya peningkatan pemahaman para keluarga berisiko ini diharapkan juga dapat memberikan hubungan kausal terhadap perubahan perilaku ke arah positif dalam melakukan perbaikan pada anggota keluarga yakni anak yang mengalami stunting, sebab pengetahuan orangtua termasuk pengetahuan ibu sangat penting peranannya dalam menentukan asupan makanan karena tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang akan berdampak pada asupan gizi anaknya (Ramadhan et al., 2023).

Stunting menimbulkan berbagai akibat buruk bagi penderitanya. Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada kemampuan kognitif anak, sehingga prestasi belajar mereka cenderung lebih rendah. Produktivitas mereka sebagai orang dewasa juga bisa terpengaruh. Anak stunting juga lebih rentan mengalami masalah berat badan, baik kekurangan maupun kelebihan, serta memiliki risiko lebih tinggi untuk mengidap berbagai penyakit menahun yang terkait dengan nutrisi. Selain itu, stunting juga berdampak pada kondisi kesehatan, dimana stunting dapat membatasi peluang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Amri & Rachmayanti, 2022).

Kendala yang dihadapi dalam pencegahan stunting adalah salah satunya masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat, utamanya seorang ibu mengenai kondisi tersebut. Tingkat pemahaman ibu mengenai stunting merupakan determinan dalam kasus stunting. Satu diantara upaya efektif dalam mencegah stunting yakni dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat melalui edukasi. Edukasi kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu, kelompok, atau masyarakat agar mampu mengambil keputusan yang tepat. Pemahaman akan makna dan manfaat suatu perilaku merupakan prasyarat penting sebelum seseorang memutuskan untuk mengadopsinya. Agar seseorang mau melakukan sesuatu, maka ia harus paham terlebih dahulu mengenai manfaatnya. Pengetahuan merupakan kunci utama dan faktor dominan yang signifikan dalam memodifikasi perilaku individu dalam membentuk sikapnya (Ariyanti, Marbun, & Dea, 2022). Sikap merupakan faktor yang memengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku. Salah satu faktor yang memengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuan (Setiawan et al., 2024). Edukasi kesehatan yang menyentuh aspek emosional ibu dalam konteks pencegahan stunting dan pemberian asupan gizi yang optimal pada bayi dan baduta seyogyanya menjadi fokus utama dalam bidang kesehatan dan tidak dapat diabaikan begitu saja, sehingga salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan kegiatan edukasi yang bersifat partisipatif (Falaach, Ningtyias, & Astuti, 2020).

Salah satu pendekatan edukatif yang partisipatif adalah melalui penerapan metode *Emotional-Demonstration* (Emo-Demo). Saat ini, emo-Demo telah menjadi metode yang banyak diminati dan digunakan secara luas. Emo-Demo adalah suatu metode pendekatan promosi kesehatan yang serupa dengan mengajak responden untuk ikut berpartisipasi. Emo-Demo melibatkan peserta secara aktif dalam menyampaikan pesan sederhana melalui cara yang menyenangkan dan berkesan, sehingga pesan lebih mudah dipahami dan diingat, dan dapat memicu perubahan perilaku. Emo-Demo menggabungkan dua pendekatan yakni *Behaviour Communication Change* (BCC) dan *Behaviour Communication Definition* (BCD). BCC adalah suatu cara berinteraksi untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih baik, baik secara individu maupun kelompok. Sementara itu, BCD adalah teknik komunikasi yang menyentuh perasaan, pikiran, dan kebutuhan seseorang untuk mengubah perilaku mereka (Wulansari, Anindita, Ningtyias, & Astuti, 2020).

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana memilih tema camilan sehat dimana pada tema ini para kader dikenalkan dengan 3 permainan yakni permainan camilan sembarangan, permainan jadwal makan anak, dan terakhir adalah permainan porsi makan anak. Dengan mengikuti modul Emo-Demo dari GAIN, para ibu akan mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang cara mengatur jadwal makan anak yang baik. Modul ini akan membantu ibu-ibu memahami bahwa memberikan makanan utama sebelum camilan dan menjaga jarak waktu di antara keduanya sangat penting untuk membantu anak-anak tumbuh sehat. Selain itu, modul ini juga memberikan pemahaman tentang pentingnya variasi camilan sehat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak (GAIN, 2021a). Selain itu, pada metode ini juga

para peserta ditekankan terkait masalah yang sering terjadi yakni miskonsepsi umum bahwa anak rewel selalu karena lapar membuat banyak ibu langsung memberikan camilan. Padahal, memberikan makanan utama yang bergizi seharusnya menjadi prioritas. Modul Emo-Demo 'Makanan Utama Sebelum Camilan' dari GAIN hadir untuk mengedukasi para ibu agar tidak terjebak dalam kebiasaan memberikan camilan secara berlebihan dan memahami pentingnya nutrisi seimbang bagi tumbuh kembang anak (GAIN, 2021b).

Beberapa studi telah membuktikan bahwa Emo-Demo efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemberian ASI dan makanan tambahan pada anak. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Febry et al. (2023) dengan tema pemberdayaan ibu hamil dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi berbasis *emotional demonstration* (Emo-Demo) menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan edukasi dengan metode Emo-Demo, ibu hamil dan kader menjadi lebih mudah mengingat bahan makanan sumber zat besi yang baik selama kehamilan. Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh Faizah et al. (2024) juga menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan dari sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode Emo-Demo. Selain itu, dengan peningkatan skor tersebut juga memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan peserta mengenai jadwal makan bayi dan makanan utama sebelum camilan.

4. Kesimpulan

Peningkatan kapasitas kader dalam memberikan edukasi pencegahan stunting kepada keluarga berisiko melalui Emo-Demo telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan Emo-Demo, diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata pemahaman kader mengenai edukasi menggunakan Emo-Demo yakni dari 60 meningkat menjadi 80. Selain itu, hasil evaluasi pemahaman keluarga berisiko mengenai edukasi yang diberikan oleh kader menggunakan Emo-Demo juga mengalami peningkatan rata-rata yakni dari 44 meningkat menjadi 100.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Kegiatan Pelatihan Desain Grafis merupakan langkah positif untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi MTs sinoa, dalam bidang teknologi. Tetapi tidak menutup kemungkinan keterbatasan atau hambatan dalam proses pelatihan ini salah satunya kurangnya minat siswa-siswi terhadap ilmu desain grafis sebab diumur remaja mereka lebih mengutamakan gadget untuk bermain game, sehingga memberikan dampak buruk bagi minat siswa-siswi terhadap peningkatan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* mereka. Dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi siswa-siswi MTs Sinoa ke Jenjang Pendidikan Selanjutnya, dan diharapkan menjadi penunjang siswa-siswi MTs sinoa menghadapi tantangan di era teknologi yang semakin berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah mendanai kegiatan ini hingga selesai.

Referensi

- Amri, A. F., & Rachmayanti, R. D. (2022). Edukasi Emotional Demonstration dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu terhadap Pencegahan Stunting Emotional Demonstration Education to Increase Mother's Knowledge of Stunting Prevention. *Media Gizi Kesmas*, 11(02), 341-350. doi:<https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022.341-350>
- Ariyanti, R., Marbun, R., & Dea, V. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan Terkait Penggunaan Formulir Penilaian Risiko Jatuh pada Lansia. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1138-1140. doi:<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.8929>
- Banowo, A. S., & Hidayat, Y. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Praktik Pemberian Makan pada Baduta Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 765-771. doi:<http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1539>
- BAPPENAS. (2022). Kajian Kontribusi Dana Alokasi Khusus Fisik Terhadap Penurunan Stunting. Retrieved from <https://sikompak.bappenas.go.id/detail-pustaka/kajian-kontribusi-dak-fisik-terhadap-penurunan-stunting>

- Conway, K., Akseer, N., Subedi, R. K., Brar, S., Bhattarai, B., Dhungana, R. R., . . . Tasic, H. (2020). Drivers of Stunting Reduction in Nepal: A Country Case Study. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(2), 844S-859S. doi:<https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa218>
- Dinkes. (2021). *Buku Profil Kesehatan Kota Samarinda 2021*. Samarinda: Dinas Kesehatan Kota Samarinda.
- Endrinikapoulos, A., Afifah, D. N., Mexitalia, M., Andoyo, R., Hatimah, I., & Nuryanto. (2023). Study of the Importance of Protein Needs for Catch-Up Growth in Indonesian Stunted Children: A Narrative Review. *SAGE Open Medicine*, 11. doi:<https://doi.org/10.1177/20503121231165562>
- Faizah, A. P., Sartika, R. S., & Muafiah, S. (2024). Penyuluhan Pendekatan Emotional Demonstration (Emo-Demo) Jadwal Makan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru, Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 73-82. doi:<https://doi.org/10.53823/jpgkm.v1i2.74>
- Falaach, M. F., Ningtyias, F. W., & Astuti, N. F. W. (2020). Peningkatan Kesadaran Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Sebagai Tindakan Pencegahan Stunting Melalui Modul Emotional-Demonstration (Emo-Demo). *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 17(2), 48-53. doi:<https://doi.org/10.29406/br.v17i2.1860>
- Febry, F., Yuliana, I., Yuliarti, D. M. S., Fajar, W. I., Ningsih, F. H., Ramadhani, I. D., . . . Fitriani, D. N. N. (2023). Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi Berbasis Emotional Demonstration (EMO DEMO). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 4(3), 149-161. doi:<https://doi.org/10.32539/hummed.v4i3.127>
- GAIN. (2021a). Modul Emo-Demo: Jadwal Makan Bayi dan Anak. Retrieved from <https://emodemo.org/module/current-module/detail?c=19&id=6>
- GAIN. (2021b). Modul Emo-Demo: Makanan Utama Sebelum Camilan. Retrieved from <https://emodemo.org/module/current-module/detail?c=19&id=18>
- Hanani, Z., & Susilo, R. (2020). Hubungan Praktik Pemberian Makan dan Konsumsi Pangan Keluarga dengan Kejadian Stunting Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibagor. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 172-182. doi:<https://doi.org/10.23917/jk.v13i2.11552>
- Hestuningtyas, T. R., & Noer, E. R. (2014). Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak, dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College*, 3(1), 17-25. doi:<https://doi.org/10.14710/jnc.v3i1.4520>
- Huicho, L., Vidal-Cardenas, E., Akseer, N., Brar, S., Conway, K., Islam, M., . . . Vaivada, T. (2020). Drivers of Stunting Reduction in Peru: A Country Case Study. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(2), 816S-829S. doi:<https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa164>
- IDAI. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI).
- Imansari, A., Madanijah, S., & Kustiyah, L. (2021). The Effect of Nutrition Education in Cadre Knowledge, Attitude, and Skills of Nutrition Counselling in Integrated Service Post (Posyandu). *Amerta Nutrition*, 1(1), 1-7. doi:<https://doi.org/10.20473/amnt.v5i1.2021.1-7>
- Kemendes. (2021). *Buku Saku Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan, A. W., Latifah, H., Fanaqi, C., & Margani, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Komunikasi Kader dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting di Kecamatan Bayongbong. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 409-416. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2699>
- Nurhadi, Z. F., Febrina, R. I., & Erfan, M. (2024). Sosialisasi Makna Komunikasi Slogan T.O.S.S (Temukan, Obati, Sayangi Bayi Stunting) dalam Mengatasi Naiknya Angka Stunting. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 367-377. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.3594>
- Ramadhan, H., Forestryana, D., Torizellia, C., Muhtadi, Haryoto, & Suranto. (2023). Pendampingan Pencegahan Stunting melalui Intervensi Gizi Spesifik di Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117-124. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2504>

- Sania, D. R., Intiyati, A., Hatijah, N., & Christyaningsih, J. (2023). Effectiveness of Using Emo Demo Methods and Demonstration Methods on Knowledge of Mothers of Stunting Together in Porong Puskesmas, Sidoarjo. *Journal of Nutrition Explorations*, 1(2), 60-70. doi:<https://doi.org/10.36568/jone.v1i2.190>
- Setiawan, S. M. A., Wardhana, Y., Pura, I. S., Karyana, M. M., Shafira, D. A., Allatif, D., & Lestari, N. Z. (2024). “Simpati: Siap mencegah Penyakit Hipertensi” di Kelurahan Kebon Waru Kota Bandung. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 563-569. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2923>
- Soliman, A., Sanctis, V. D., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Bio Medica: Atenei Parmensis*, 92(1), 1-12. doi:<https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Susanti, R. (2023). *Evaluasi Cepat Program Pendampingan Keluarga Berisiko Stunting dan Analisis Multivariat Pengaruh Pendampingan Keluarga dengan Pencegahan Stunting di Kelurahan Bukuan Kota Samarinda, Tahun 2023*. Samarinda.
- Umar, M. Y., Wardani, P. K., Ayu, J. D., Putri, N. A., & Primadevi, I. (2024). Sosialisasi Pentingnya ASI Eksklusif untuk Mencegah Kejadian Wasting pada Balita. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 359-366. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.2511>
- UNICEF. (2018). Kerangka Aksi untuk Gizi Ibu dan Makanan Pendamping ASI. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/dokumen/kerangka-aksi-untuk-gizi-ibu-dan-makanan-pendamping-asi>
- Willmart, A. C., Nimas, F., Krissandyani, R., & Nadhiroh, S. R. (2024). Edukasi Gizi sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Kader Posyandu dalam Program “Desa Emas: Percepatan Penurunan Stunting”. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 43-50. doi:<https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.43-50>
- Wulansari, M. C., Anindita, F. S., Ningtyias, F. W., & Astuti, N. F. W. (2020). Pelatihan Edukasi Pemberian Kolostrum dengan Metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 17(1), 21-25. doi:<https://doi.org/10.29406/br.v17i1.1859>
- Zakiyyah, M., Natalia, M. S., & Ekasari, T. (2020). Pengaruh Emo Demo Terhadap Pemberian Menu MP ASI pada BADUTA. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 42-47. doi:<https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i1.536>